

Research Article

Hubungan Frekwensi Pemberian Asi dengan Kejadian Mastitis Ibu Menyusui 0-6 bulan di Puskesmas Onolalu**Rotua Lenawati Tindaon¹, Indahwati Dakhi^{2*}, Mutiara Ningsih Rambe³, Wirlian Zagoto⁴**^{1,2,3,4}Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia**Abstract**

The frequency and duration of breastfeeding have a relationship with the occurrence of mastitis because in the breast there are lymphatic veins that drain milk production, if the frequency and duration of breastfeeding is optimal, then breast emptying can be complete, lymphatic venous flow is smooth, thus preventing mastitis. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between the frequency of breastfeeding and the incidence of mastitis in breastfeeding mothers 0-6 months in the Onolalu Public Health Center. This research method uses analytic with cross sectional approach. The the study 32 respondents with total sampling technique. Data analysis using chi-square test. The results of the study are the majority of respondents aged 20-30 as many as 14 people (43.8%), the majority of respondents with high school education as many as 13 people (40.6%), the majority of respondents working as IRT as many as 11 people (34.4%),. The majority of the optimal frequency of breastfeeding were 19 respondents (59.4%). Based on the chi-square statistical test that has been carried out, the p-value (>0.05) is 0.006. The research hypothesis which states that there is a relationship between the frequency of breastfeeding and the incidence of mastitis is proven or acceptable. The conclusion from the results of this study is that there is a relationship between the frequency of breastfeeding and the incidence of mastitis. Suggestions in this study are expected to increase counseling on matters relating to the frequency of breastfeeding and the incidence of mastitis in breastfeeding mothers.

Keywords: breastfeeding, duration of breastfeeding, mastitis, incident mastitis

Pendahuluan

Peningkatan kejadian mastitis sangat berpengaruh terhadap masa nifas karena tidak berhasil memberikan ASI kepada bayinya. Salah satu tidak tercapainya ASI eksklusif yaitu bayi tidak mendapat ASI yang cukup serta produksi ASI meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi (bonding) kurang baik, dan dapat pula karena ada pembatasan waktu atau frekuensi pemberian ASI yang kurang optimal sehingga dapat terjadi peradangan pada payudara ibu dan secara palpasi teraba keras, kadang terasa

nyeri serta seringkali disertai peningkatan suhu badan ibu, dan terdapat tanda-tanda kemerahan dan demam (Manuaba, 2014).

Frekuensi menyusui yang optimal adalah antara 8-12 kali setiap hari. Tetapi sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwal, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya jika bayi menangis bukan karena sebab lain (kencing, digigit semut/ nyamuk, BAB) atau ibu sudah merasa ingin menyusui bayinya (Inggrid, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Nias Selatan Tahun 2020 terdapat 45 kasus mastitis yang dilaporkan sedangkan di

**corresponding author: Indahwati Dakhi*

Universitas Prima Indonesia

Email: indahwatidachi22101988@gmail.com

Summited: 09-12-2021 Revised: 01-01-2022

Accepted: 18-01-2022 Published: 31-01-2022

wilayah Puskesmas Onolalu terdapat 25 kasus mastitis. Hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Onolalu didapatkan bahwa terdapat 3 ibu menyusui mengalami kejadian mastitis dengan frekuensi pemberian ASI 2-5 kali.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik menggunakan pendekatan cross-sectional study yaitu variabel independen dan variable dependen dalam penelitian ini dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan. Sehingga dapat diketahui hubungan variabel x dan y yaitu frekuensi pemberian ASI dan kejadian mastitis. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Onolalu pada tahun 2021.

Populasi adalah ibu yang menyusui di wilayah kerja Puskesmas Onolalu periode bulan September 2021 sejumlah 32 orang. Sampel ditentukan dengan metode total sampling. Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 32 orang Ibu menyusui 0-6 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Onolalu dengan metode Total isampling

Aspek pengukuran pada penelitian ini dilakukan untuk melihat frekuensi

pemberian ASI dan kejadian mastitis sebagai berikut: Aspek Pengukuran iuntuk Frekuensi Pemberian ASI: 1) Optimal, jika responden menjawab kuesioner dengan memberikan ASI antara 8-12 x setiap hari; 2) Tidak Optimal, jika responden menjawab kuesioner dengan memberikan ASI kurang dari 8 x setiap hari.

Aspek Pengukuran untuk Kejadian Mastitis: Ya, Jika berdasarkan hasil kuesioner terdapat radang pada payudara ibu dengan nilai kuesioner $x \geq 5$; Tidak, Jika berdasarkan hasil kuesioner tidak terdapat radang pada payudara ibu dengan nilai kuesioner $x < 5$. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji chi-square test pada tingkat kemaknaanya adalah 95% ($p < 0,05$)

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan jumlah 32 orang responden, dengan judul penelitian hubungan frekuensi pemberian ASI dengan kejadian mastitis pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Onolalu, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas di Wilayah Puskesmas Onolalu Tahun 2021

Karakteristik	f	%
Umur (tahun)		
20 – 30	14	43.8
31 – 40	18	56.2
Pendidikan		
SD	4	12.5
SMP	13	40.6
SMA	13	40.6
Perguruan Tinggi	2	6.3
Pekerjaan		
PNS	5	15.6
Petani	11	34.4
IRT	11	34.4
Wiraswasta	5	15.6
Paritas		
Primigravida	10	31.2
Secundigravida	14	43.8
Multigravida	8	25.0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 20-30 sebanyak 14 orang (43,8%), sedangkan minoritas responden berusia 31-40 sebanyak 18 orang (56,2%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (40,6%) dan SMP sebanyak 13 orang (40,6%), sedangkan minoritas responden berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (6,3%). Mayoritas responden bekerja

sebagai IRT sebanyak 11 orang (34,4%) dan Petani sebanyak 11 orang (34,4%), sedangkan minoritas responden bekerja sebagai PNS sebanyak 5 orang (15,6%) dan Wiraswasta sebanyak 5 orang (15,6%). Mayoritas responden dengan paritas Secundigravida sebanyak 14 orang (43,8%), sedangkan minoritas responden dengan paritas Multigravida sebanyak 8 orang (25%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Mastitis dan Frekuensi Pemberian ASI Pada Ibu Menyusui 0 - 6 Bulan Di Puskesmas Onolalu Tahun 2021

Karakteristik	F	%
Mastitis		
Ya	14	43.8
Tidak	18	56.2
Frekuensi Pemberian ASI		
Optimal	19	59.4
Tidak Optimal	13	40.6

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 32 responden mayoritas dengan kejadian mastitis sebanyak 18 responden (56,2%). Mayoritas Frekuensi pemberian ASI yang optimal sebanyak 19 responden (59,4%).

Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan frukuensi pemberian ASI dengan kejadian mastitis pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Onolalu

Table 3.3 Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Dengan Kejadian Mastitis Pada Ibu Menyusui 0 - 6 Bulan Di Puskesmas Onolalu Tahun 2021

Frekuensi Pemberian ASI	Mastitis				Total	P (Value)	
	Ya		Tidak				F
	F	%	F	%			
Optimal	4	21.1	15	78.9	19	100.0	0.006
Tidak Optimal	10	76.9	3	23.1	13	100.0	

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan dari 19 responden dengan frekuensi pemberian ASI yang optimal, kejadian mastitis sebanyak 15 orang (78,9%), sedangkan dari 13 responden dengan frekuensi pemberian ASI yang tidak optimal mengalami kejadian mastitis yaitu sebanyak 10 orang (76,9%). Berdasarkan uji statistic chi-square yang telah dilakukan menunjukkan nilai P-value (>0,05) 0,006. Hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara frekuensi pemberian ASI dengan kejadian Mastitis terbukti atau dapat diterima.

Pembahasan

Frekuensi pemberian ASI oleh ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Onolalu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 32 responden mayoritas frekuensi pemberian asi yang optimal sebanyak 19 responden (59,4%). Usaha memberi makan dalam suasana yang santai bagi anda dan bayi, buatlah diri anda senyaman mungkin. Selama beberapa minggu pertama, bayi perlu diberi makan setiap 2,5 – 3 jam siang malam. Menjelang akhir minggu keenam, sebagai besar bayi makan setiap 4 jam sekali (Jonikun, 2015).

Hasil penelitian ini sama menurut Cadwell (2011), yaitu terdapat beberapa faktor yang

berperan dalam menentukan kisaran frekuensi pemberian ASI untuk bayi yang sedang menyusui. Ibu memiliki kapasitas jumlah penyimpanan ASI yang berbeda dalam payudara mereka. Kapasitas penyimpanan ASI ini adalah jumlah ASI yang dapat terakumulasi sebelum memberikan sel-sel suatu pesan untuk mengurangi jumlah ASI. Seorang ibu dapat memiliki kapasitas penyimpanan yang memungkinkan payudara menyimpan ASI lebih lama atau lebih singkat dibandingkan dengan ibu yang lain. Menurut asumsi peneliti bahwa dapat dinyatakan frekuensi pemberian ASI adalah salah satu faktor kejadian mastitis pada ibu menyusui 0-6 bulan. Jika frekuensi pemberian ASI dilakukan secara teratur maka tidak akan terjadi mastitis dalam penelitian ini.

Kejadian mastitis pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Onolalu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 32 responden mayoritas dengan kejadian mastitis sebanyak 18 responden (56,2%). Mastitis dapat terjadi sebagai akibat dari faktor ibu maupun faktor bayi. Penyebab mastitis pada ibu meliputi praktik menyusui yang buruk seperti kesalahan dalam posisi menyusui karena kurangnya pengetahuan atau pendidikan tentang menyusui, saluran yang tersumbat, puting pecah atau sistem kekebalan tubuh ibu yang terganggu, yang dapat menyebabkan mastitis melalui mekanisme sistemik yang meningkatkan kerentanan terhadap infeksi atau mengurangi suplai susu sebagai respons terhadap nutrisi yang buruk, stres dan kelelahan ibu. Angka kejadian mastitis terjadi pada satu dari lima ibu menyusui, biasanya pada 6-8 minggu pertama setelah melahirkan. Mastitis didefinisikan sebagai proses inflamasi yang memengaruhi kelenjar susu (Irzua, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Atmawati (2010), yaitu hubungan pemberian ASI dengan kejadian mastitis menggunakan uji Chi square pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa p value = 0,001 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pemberian ASI dengan kejadian mastitis. Menurut asumsi peneliti, bahwa kejadian mastitis dipengaruhi oleh frekuensi pemberian ASI yang kurang optimal dan adanya hambatan

dalam pemberian ASI dikarenakan pekerjaan responden.

Hubungan Frekuensi Pemberian ASI Dengan Kejadian Mastitis pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Puskesmas Onolalu

Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 19 responden dengan Frekuensi pemberian ASI yang optimal mastitis tidak radang sebanyak 15 orang (78,9%), sedangkan dari 13 respondendengan frekuensi pemberian ASI yang tidak optimal mengalami radang mastitis yaitu sebanyak 10 orang (76,9%). Dari hasil hipotesa menunjukkan adanya hubungan frekuensi pemberian ASI 0-6 bulan dengan kejadian mastitis dengan nilai p -value 0,006. Maka H_a (hipotesa alternatif) yang ditegaskan dalam penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi pemberian ASI dengan kejadian mastitis pada ibu menyusui 0-6 bulan.

Mastitis mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. manifestasi klinis mastitis akut termasuk merah, payudara yang bengkak, panas, dan nyeri tekan, dengan nyeri payudara lebih jelas, dan ibu mungkin menggigil dengan demam tinggi, sakit kepala, dan kelemahan. Salah satu penyebab kejadian mastitis adalah frekuensi menyusui yang jarang atau waktu menyusui yang pendek. Biasanya mulai terjadi pada malam hari saat ibu tidak memberikan bayinya minum sepanjang malam atau pada ibu yang menyusui dengan tergesa-gesa sehingga terjadi pengosongan payudara yang tidak sempurna (Yang, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai yang dikatakan Amiko (2011) yang mengatakan bahwa ASI ibu menyusui akan meningkat dan berubah dari kolostrum menjadi '*mature milk*' antara 2-5 hari setelah melahirkan. Saat itu, payudara akan terasa penuh, bengkak, mungkin terasa menyakitkan jika ASI tidak dikeluarkan. Untuk meminimasi terjadinya pembengkakan, persering frekuensi menyusui atau pemerah ASI. Untuk mengurangi ketidaknyamanan akibat pembengkakan, bisa juga dengan teknik memijat payudara sebelum menyusui dan memastikan pelekatan sudah baik atau menggunakan kompres dingin diantara waktu menyusui. Hasil penelitian ini sama Menurut Cadwell, yaitu terdapat beberapa faktor yang berperan

dalam menentukan kisaran frekuensi pemberian ASI untuk bayi yang sedang menyusui. Ibu memiliki kapasitas jumlah penyimpanan ASI yang berbeda dalam payudara mereka. Kapasitas penyimpanan ASI ini adalah jumlah ASI yang dapat terakumulasi sebelum memberikan sel-sel suatu pesan untuk mengurangi jumlah ASI. Seorang ibu dapat memiliki kapasitas penyimpanan yang memungkinkan payudara menyimpan ASI lebih lama atau lebih singkat dibandingkan dengan ibu yang lain. Menurut asumsi peneliti bahwa dapat dinyatakan frekuensi pemberian ASI adalah salah satu factor kejadian mastitis pada ibu menyusui 0-6 bulan. Jika frekuensi pemberian ASI dilakukan secara teratur maka tidak akan terjadi mastitis pada ibu nifas dalam penelitian ini. Akan tetapi pada penelitian yang peneliti lakukan di Puskesmas Onolalu terdapat uji statistik p-value 0.006 yang berarti ada hubungan antara frekuensi pemberian ASI dengan kejadian mastitis

Kesimpulan

Frekuensi pemberian ASI oleh ibu menyusui 0-6 bulan di Puskesmas Onolalu adalah optimal sebanyak 19 responden (59,4%). Kejadian mastitis pada ibu menyusui 0-6 bulan di Puskesmas Onolalu adalah sebanyak 18 responden (56,2%). Ada hubungan antara frekuensi pemberian ASI dengan kejadian mastitis pada ibu menyusui 0-6 bulan di Puskesmas Onolalu dengan nilai P-value 0,006.

Daftar Pustaka

- Amiko. (2011). Ilmu Kebidanan Edisi 3. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Ardyan (2014). Hubungan Frekuensi Dan Durasi Pemberian ASI Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas. Mojokerto: Poltekkes Majapahit.
- Budiarto Eko, (2002). Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat, Jakarta, EGC.
- Christine (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Perawatan Payudara Di BPS Aryanti Gemolong Sragen.
- Cadwell (2011), Lamanya Menyusui, Di Akses Tanggal 20 Agustus 2021, [Http://Www.Faktor-FaktorMenyusui.Blogspot.Com.Prawirohardjo, S, \(2005\), Ilmu Kandungan, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka](http://Www.Faktor-FaktorMenyusui.Blogspot.Com.Prawirohardjo, S, (2005), Ilmu Kandungan, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka)
- Cintami (2010). Arti Menyusui, Copyright © 2011-2013 Bidan Kita. All Rights Reserved
- Depkes RI, (2018). Mastitis, Jakarta. EGC
- Dina (2020), Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Dusun
- Dinkes Propinsi Sumut (2019). Profil Kesehatan. Purwokerto: Dinas Kesehatan Propinsi Sumut.
- Hartono, (2015), Biostatistika, Yogyakarta, Salemba.
- Irzua, (2011). Pengertian Menyusui, Diakses Tanggal 7 September 2021, [Http://Klinikkitablogspot.Com](http://Klinikkitablogspot.Com)
- Ingggrid (2016). Hubungan Cara Ibu Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. Semarang: AKBID Ngudi Waluyo.
- Jonikun, (2015). Pemberian ASI, Diakses Tanggal 8 September 2021, <http://Pemberianasi.Blogspot.Com/2005>
- Lemahbang Plosokerep Karangmalang Kabupaten Sragen. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Manuaba, (2014). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan an Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo Soekidjo, (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta, Rineka Cipta.
- Organisasi Kesehatan Dunia (2018). Maternal Mortality Rate. Tersedia http://Www.Who.Int/Maternal_ChildAdolescent/Epidemiology/Profiles/Maternal/Npl.Pdf?Ua=1
- Pramesemara (2009), Lamanya Menyusui, Di Akses Tanggal 20 Agustus 2021, [Http://Www.Faktor-Faktormenyusui.Blogspot.Com.Prawirohardjo, S, \(2005\), Ilmu Kandungan, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka](http://Www.Faktor-Faktormenyusui.Blogspot.Com.Prawirohardjo, S, (2005), Ilmu Kandungan, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka)

- Rosita, (2018). Pengertian Menyusui, Diakses Tanggal 7 September 2021. [Http://Klinikkitablogsport.Com](http://Klinikkitablogsport.Com)
- Rusli, Utami (2012). Arti Menyusui, Copyright @ 2011-2013 Bidan Kita. All Rights Reserved
- Sally, I. (2013). Mastitis : Penyebab Dan Penatalaksanaan. Jakarta : Widya Medika
- Winknjosastro, Hanifa. (2019). Ilmu Kebidanan Edisi 3. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahadjo. Jakarta.
- Wang-Tin Yang. (2019). Mastitis : Penyebab Dan Penatalaksanaan. Jakarta : Widya Medika